

# Pengembangan Kota Baru Mandiri Tanjung Selor, Untuk Meningkatkan Daya Saing Kalimantan Utara melalui Konsep Smart Region

Joni Trisetio Putro

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro Semarang  
[jonitrisetioputro@students.undip.ac.id](mailto:jonitrisetioputro@students.undip.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 25-01-2024

Disetujui: 29-01-2024

### Kata Kunci:

Kota Baru Mandiri  
Perbatasan  
Smart region  
Daya saing

### keyword:

Independent New City  
border  
Smart region  
competitiveness

## ABSTRAK

**Abstrak:** Sebagai provinsi yang berada di perbatasan, Kalimantan Utara memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga kedaulatan serta martabat NKRI, serta sebagai penyangga calon Ibu Kota Negara (IKN). Pengembangan Kota Baru Mandiri Tanjung Selor dipandang dapat meningkatkan perekonomian serta daya saing Kalimantan Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menilai peran pengembangan KBM Tanjung Selor dalam meningkatkan daya saing Kaltara melalui konsep *smart region*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan KBM Tanjung Selor memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan daya saing provinsi Kalimantan Utara sebagai wilayah perbatasan dalam menjaga kedaulatan NKRI sekaligus penyangga calon ibukota negara.

**Abstract:** As a province located on the border, North Kalimantan has a very strategic role in maintaining the dignity of the Republic of Indonesia, and for the candidate for the National Capital (IKN). The development of Tanjung Selor Independent New City is seen as improving the economy and competitiveness of North Kalimantan. This research aims to assess the role of the development of KBM Tanjung Selor in improving Kaltara's competitiveness through the smart region concept. The method used is qualitative descriptive. The results of the analysis showed that the development of KBM Tanjung Selor has a significant role in increasing the competitiveness of North Kalimantan province as a border region in maintaining NKRI sovereignty as well as buffering the candidates for the state capital.

## A. LATAR BELAKANG

Adanya globalisasi serta otonomi daerah secara logis menyebabkan persaingan yang ketat di tingkat daerah, domestik maupun internasional. Masing-masing wilayah perlu meningkatkan potensinya untuk lebih memajukan perekonomian dan daya saingnya.

Perkembangan konsep pembangunan wilayah cerdas berawal dari semakin berkembangnya konsep *smart city*, saat ini menjadi potensi strategi inovasi pengembangan kota di Indonesia. Konsep kota cerdas tidak hanya terkait penyelesaian permasalahan perkotaan memanfaatkan teknologi tetapi merupakan kemauan untuk meningkatkan kapasitas kota dengan mempertimbangkan kearifan lokal yang dipadukan dengan pengembangan pengetahuan (Sutriadi, 2018). *Smart city* dapat dimaknai sebagai salah satu konsep tata kelola perkotaan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan penduduk yang tinggal di daerah perkotaan dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi untuk memecahkan permasalahan di kawasan perkotaan (Hajduk, 2016). *Smart city* mempunyai tujuan untuk membentuk masyarakat yang berdaya saing melalui inovasi untuk meningkatkan kualitas hidup serta kualitas layanan publik (Appio et al., 2019).

Perubahan sebuah kota akan mengubah ekosistem dalam konteks regional, karena kota merupakan bagian dari suatu wilayah. Pentingnya menganalisis kota atau kawasan perkotaan dalam konteks regional, karena kota atau kawasan perkotaan memiliki hubungan fungsional dengan kawasan sekitarnya (Sutriadi, 2018). Wilayah

cerdas dapat dimaknai sebagai sistem jaringan manusia yang tinggal di suatu wilayah, kualitas hidup mereka, komunikasi, pemerintahan, infrastruktur, transportasi, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dll (Bauer et al., 2019). Wilayah cerdas merupakan pendekatan perencanaan berkelanjutan di tingkat daerah yang mengedepankan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam konteks harmonisasi antara kawasan konservasi dan kawasan berkembang dalam konteks perencanaan pembangunan nasional (Sutriadi, 2018).

Dalam proses pengembangan wilayah cerdas, terdapat tiga aspek utama yang menjadi faktor kunci dalam mendorong terbentuknya wilayah yang cerdas. Pertama, aspek spasial, yang dalam konteks perencanaan wilayah dan kota mencakup pemahaman bahwa suatu wilayah terdiri atas kawasan perkotaan dan kawasan non-perkotaan termasuk wilayah pedesaan dan kawasan konservasi yang keseluruhannya merupakan bagian integral dari sistem tata ruang nasional. Kedua, aspek ekonomi, yang menitikberatkan pada pengembangan sektor ekonomi secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan teknologi, baik teknologi tepat guna maupun teknologi tinggi, sebagai upaya mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Ketiga, aspek tata kelola, yang mencerminkan adanya inovasi dalam kebijakan daerah yang diwujudkan melalui aksi kolektif, serta mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar pemangku kepentingan pembangunan di tingkat regional guna menciptakan kondisi wilayah yang lebih adaptif, inklusif, dan berdaya saing (Sutriadi, 2018).

Sebagai daerah otonomi baru, sumber daya alam provinsi Kalimantan Utara memiliki potensi yang luar biasa untuk dikelola, diantaranya adalah sumberdaya mineral, sektor kehutanan, sektor perikanan dan kelautan, serta pertanian dan perkebunan. Evaluasi Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan daerah otonomi baru (DOB) sangat penting dilaksanakan untuk menilai kemampuan serta daya saing terhadap wilayah lain (Fadhilah & Muta'ali, 2018). Evaluasi pengembangan wilayah ini dapat diukur berdasarkan 3 indikator utama, yaitu sektor ekonomi, sektor Sumber Daya Alam dan infrastruktur serta sektor Sumber Daya Manusia (Irawati et al., 2012).

Secara geopolitik, letak Provinsi Kalimantan Utara bersifat strategis untuk kepentingan nasional yang merupakan kawasan perbatasan negara dan sangat strategis untuk menjaga kedaulatan serta martabat NKRI, dan juga sebagai penyangga calon Ibu Kota Negara. (BPS Kaltara, 2021). Wilayah Kaltara secara langsung berbatasan dengan negara Malaysia. Sebelah utara langsung berbatasan dengan Sabah dan Sarawak di sebelah barat yang merupakan negara bagian Malaysia. Sementara di bagian selatan dan timur, Kalimantan Utara secara langsung berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur serta Laut Sulawesi. Kalimantan Utara termasuk kedalam jalur pelayaran yang strategis, karena berada dalam rute pelayaran nasional dan internasional ke Asia Pasifik.

Sesuai amanat Perpres No. 2 Tahun 2015, Tanjung Selor termasuk kedalam salah satu dari 10+1 kota baru di Indonesia. Dengan adanya dukungan Pemerintah pusat berupa Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2018 yang mengamanatkan percepatan pembangunan Kota Baru Mandiri Tanjung Selor yang melibatkan 12 Kementerian, Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara serta Kabupaten Bulungan, mengakibatkan proses pelaksanaan pembangunan Tanjung Selor sebagai kota baru mandiri relatif lebih cepat terlaksana. Hal ini dikarenakan Berdasarkan PP No. 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas PP No. 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Kecamatan Tanjung Selor direncanakan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW).

Dari permasalahan diatas, pengembangan Tanjung Selor sebagai sebuah kota baru mandiri merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing provinsi Kalimantan utara. Namun hal ini membutuhkan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi di wilayah tersebut. Konsep smart region dapat dijadikan sebagai pilihan dalam pengembangan KBM Tanjung Selor.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, metode deskriptif kualitatif dipilih dalam proses analisis dan pengolahan data, yaitu metode analisis yang pengumpulan data dan informasinya dilakukan tanpa proses perhitungan tertentu (Sugiyono, 2013). Data yang dimanfaatkan dalam penelitian didapatkan dari hasil dari wawancara dilapangan maupun pengumpulan data dengan mengkaji berbagai sumber atau dokumen maupun kajian literatur dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian.

Narasumber dalam penelitian ini adalah Bappeda dan Litbang Provinsi Kalimantan Utara. Data sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian ini didapatkan melalui terbitan Badan Pusat Statistik provinsi Kalimantan Utara, maupun dokumen perencanaan yang

diperoleh dari Bappeda dan Litbang Provinsi Kalimantan Utara.

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk menilai pentingnya pengembangan kota baru mandiri Tanjung Selor dalam rangka meningkatkan daya saing provinsi Kalimantan Utara. Penilaian dilaksanakan berdasarkan indikator pengembangan *smart region*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Wilayah Kalimantan Utara Berdasarkan Indikator Smart Region

#### a. Dimensi Spasial

Daerah perbatasan dalam sebuah negara mempunyai peran strategis untuk menunjang kesuksesan pengembangan suatu negara. Kondisi ini berimplikasi signifikan terhadap kedaulatan negara, kemajuan ekonomi, dampak terhadap aktivitas yang berlangsung di daerah lain yang bersinggungan dengan wilayah dan negara, serta berpengaruh pada pertahanan dan keamanan, baik di tingkat daerah maupun nasional. Adanya upaya membangun Indonesia dari pinggiran merefleksikan bahwa telah terjadi perubahan pola dan kebijakan maupun cara pandang terhadap pembangunan di perbatasan. Wilayah perbatasan kini bukan mejadi halaman belakang, tetapi menjadi beranda depan NKRI serta sebagai gerbang kegiatan perekonomian dan perniagaan dengan negari tetangga.

Rata-rata kawasan di wilayah perbatasan Indonesia merupakan daerah yang masih tertinggal dengan kondisi yang menyedihkan. Berbagai permasalahan yang sering dijumpai di kawasan perbatasan antara lain kecenderungan pertumbuhan yang lambat, perencanaan wilayah perbatasan dan program-program pembangunan tidak sinergi dan selaras, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat di wilayah perbatasan tersebut.

Kalimantan Utara memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan kawasan perbatasan. Kondisi perekonomian di wilayah perbatasan Kalimantan masih tertinggal. Provinsi Kalimantan Utara memiliki dua kabupaten yang berbatasan langsung dengan Malaysia yaitu Kabupaten Malinau serta Kabupaten Nunukan (RPJMD Kaltara).



Gambar 1. Peta Perbatasan Kalimantan Utara

#### b. Dimensi Ekonomi

Ekonomi Kalimantan Utara tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 mengalami pertumbuhan negatif, yaitu sebesar -1,11 persen. Kondisi ini dipicu akibat adanya pertumbuhan negatif di beberapa sektor lapangan usaha, diantaranya yaitu yang paling besar adalah Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yang tumbuh -6,81 persen; disusul Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh -4,45 persen; Industri Pengolahan yang tumbuh -3,85 persen, dan Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh -3,51 persen. Namun masih terdapat sektor usaha yang mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas yang tumbuh sebesar 11,57 persen, disusul oleh Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang tumbuh sebesar 10,05 persen, lalu Lapangan Usaha Jasa Lainnya yang tumbuh sebesar 9,97 persen. Meskipun pertumbuhannya positif karena kontribusinya yang kecil, maka tidak mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi Kalimantan Utara secara keseluruhan. Secara umum, empat lapangan usaha utama masih mendominasi perekonomian Kalimantan Utara pada tahun 2020 yaitu: Pertambangan dan Penggalian (25,45persen); Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (16,48 persen); Konstruksi (14,27 persen), serta Perdagangan Besar-Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (12,19 persen). Keempat sektor tersebut memberikan kontribusi mencapai 68,39 persen dalam perekonomian Kalimantan Utara.

### c. Dimensi Tata Kelola

Provinsi Kalimantan Utara terdiri dari 4 (empat) kabupaten dan 1 (satu) kota, dengan kecamatan sebanyak 55 kecamatan. Kabupaten Nunukan adalah kabupaten dengan jumlah kecamatan terbanyak di Provinsi Kalimantan Utara, yaitu 21 kecamatan. Pada tahun 2020, jumlah desa di Provinsi Kalimantan utara adalah 482 desa/kelurahan. Dari 482 tersebut, 240 desa/kelurahan berada di Kabupaten Nunukan. Desa yang dimaksud termasuk kelurahan dan Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang ada di Provinsi Kalimantan Utara (BPS Kaltara, 2021). Dalam tata kelola Pemerintahan, koordinasi antar pemerintahan sangat penting dalam mendukung pengembangan suatu wilayah. Selama ini Komunikasi dan koordinasi yang terjalin antara pemerintah Kabupaten kota dengan Pemerintah provinsi berjalan dengan baik. Demikian pula hubungan antara pemerintah dengan DPRD. Pusat Pemerintahan provinsi Kalimantan Utara berada di Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan. Saat ini status tanjung Selor masih berupa Kecamatan, dan dalam tahap proses peningkatan menjadi Kota Baru Mandiri Tanjung Selor.

## 2. Pengembangan Kota Baru Mandiri Tanjung Selor

Kota Baru dapat dimaknai sebagai sebuah kota atau kawasan yang dibangun dan ditata melalui proses perencanaan pada suatu lahan yang belum terbangun atau kawasan perdesaan, dengan dipersiapkan sarana

dan prasarana yang lengkap, bagi kegiatan perekonomian, kependudukan, maupun sosial budaya, serta mengedepankan konsep kota yang berkelanjutan (BPIW, 2019). Pengembangan sebuah kota baru dirancang dan direncanakan untuk dapat menopang perannya secara mandiri. Kota baru mandiri dapat diartikan sebagai kota dengan perencanaan fasilitas baik perdagangan, pendidikan, kesehatan dan rekreasi serta fasilitas lainnya berada di kawasan kota itu sendiri, serta memiliki lingkungan yang kondusif untuk dihuni masyarakatnya.

Berdasarkan fungsi perkotaannya, Kota Baru Mandiri Tanjung Selor dibangun dengan tujuan:

- a. Sebagai kawasan pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Utara.
- b. Simpul transportasi yang mampu memberikan layanan antar provinsi maupun kabupaten.
- c. Pusat industri pengolahan baik pertambangan maupun perkebunan yang dikelola secara profesional dan ramah lingkungan sehingga mampu berdaya saing.
- d. Sentral industri pengolahan sektor kehutanan yang mampu berdaya saing dan ramah lingkungan.
- e. Sentral pabrik pengolahan dan industri jasa hasil perikanan.
- f. Pusat pengembangan kawasan wisata, baik wisata budaya maupun ekowisata.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Bulungan 2013-2033, dapat dilihat bahwa posisi dan kedudukan Tanjung Selor yang sangat strategis dalam perkembangan perekonomian di Bulungan. Dimana terdapat pusat transportasi yang berupa Bandar Udara Tanjung Harapan, pelabuhan serta terminal tipe B. Berdasarkan aksesibilitas, kota Tanjung Selor berada di tengah-tengah yang memungkinkan adanya pertemuan seluruh PKL (Pusat Kegiatan Lokal). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa letak Tanjung Selor merupakan kawasan yang memiliki nilai strategis karena berada di dekat dengan sungai dan merupakan titik pertemuan jalan arteri dan kolektor primer Provinsi Kalimantan Utara.

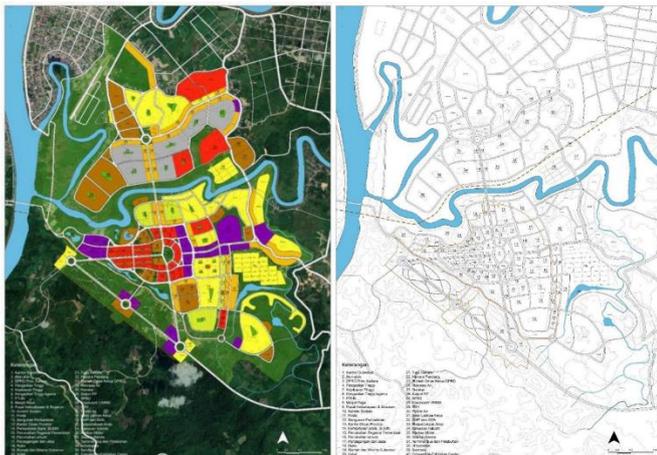
Kota Baru Mandiri Tanjung Selor merupakan kota baru yang akan dikembangkan di Kabupaten Bulungan. Tanjung selor sendiri telah ditetapkan sebagai calon ibukota provinsi Kalimantan Utara. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Kalimantan Utara Nomor 050/842/Bapp/04/ XII/2015 tentang Delineasi Kota Baru Tanjung Selor, Kota Baru hanya meliputi 1 kecamatan dengan luas 11.390 Ha, yaitu Kecamatan Tanjung Selor. Wilayah yang termasuk dalam kota baru tanjung selor antara lain Kelurahan Tanjung Selor Hulu, Kelurahan Tanjung Selor Hilir, Kelurahan Tanjung Selor Timur, Desa Jelarai Selor, Desa Gunung Seriang, Desa Bumi Rahayu, serta Desa Tengkapak.

Pembangunan kawasan Kota Baru Mandiri mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan provinsi Kalimantan Utara. Dilihat dari konteks regional, terdapat beberapa poin / alasan mengapa posisi Tanjung Selor dianggap strategis, antara lain:

- a. Akses masuk pintu utama tanjung Selor adalah Kota Tarakan dan Kabupaten Berau. Akses KBM Tanjung Selor - PKN Tarakan menggunakan speed boat, sedangkan menuju Kabupaten Berau di Kalimantan Timur, dapat diakses melalui jalur darat

- b. KBM Tanjung Selor - PKW Tana Tidung, PKW Malinau, PKS N Seimanggis & Berau (Kalimantan Timur) terhubung dengan Jalan Nasional
- c. Rencana pembangunan PLTA Kayan 1 s/d 5 berkapasitas 9000 Mw dengan nilai investasi Rp 170 triliun bertujuan untuk suplai tenaga listrik Pulau Kalimantan termasuk KI Tanah Kuning. PLTA ini akan menjadi yang terbesar di Indonesia.
- d. KI Tanah Kuning terletak pada pelintasan Alur Laut Kepulauan Indonesia II (ALKI II) yang merupakan jalur perdagangan global serta termasuk dalam pasific rim.
- e. Delta Kayan Food Estate di Kabupaten Bulungan telah dilakukan percepatan program kawasan pangan terpadu sejak 2011. Sekitar 30.000 ha merupakan lahan subur dan menjadi salah satu sumber pangan untuk KI Tanah Kuning.

Masterplan pengembangan kota baru mandiri Tanjung Selor menerapkan beberapa prinsip pengembangan kota baru yang cerdas dan berkelanjutan (*smart and sustainable city*), serta memiliki ketahanan terhadap bencana (*resilient city*). Konsep Smart Sustainable City adalah mengintegrasikan 4 elemen fisik dasar kota (bangunan, jaringan pergerakan, ruang terbuka hijau alami, jaringan utilitas) yang berdasar pada prinsip pengembangan kota lestari (*sustainable urban development*) dengan dukungan jaringan teknologi digital (*smart technology*).



Gambar 2. Peta rencana pengembangan KBM Tanjung Selor

Pengembangan Kota Baru Mandiri Tanjung Selor ini juga ditopang dengan pengembangan infrastruktur pendukung. Salah satu infrastruktur pendukung pembangunan kawasan KBM Tanjung selor adalah:

- a. Pembangunan PLTA Kayan, sebagai pemasok energi utama untuk Kota Baru Mandiri Tanjung Selor. Pada tahap pertama pembangunan PLTA, yaitu PLTA KAYAN I akan dikelola oleh PT. KAYAN Hydro Energy, dengan kapasitas 900 MW.
- b. Rencana Pembangunan dan pengembangan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional (KIPI) Tanah Kuning terletak di Kecamatan Tanjung Palas Timur menjadi salah satu KSP yang telah ditetapkan pada RTRW Provinsi Kalimantan Utara. KIPI Tanah Kuning ditetapkan sebagai Proyek Strategis Nasional (PSN) dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 56 Tahun 2018, tentang Perubahan

Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016, tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.

### 3. Indikator dan Strategi pengembangan KBM Tanjung Selor Untuk Meningkatkan Daya Saing Provinsi Kalimantan Utara

Pembangunan Kota Baru Mandiri Tanjung Selor merupakan langkah yang sangat strategis dalam pengembangan Provinsi Kalimantan Utara. KBM Tanjung Selor mengusung gagasan mengenai pengembangan Kota yang cerdas dan Berkesinambungan (*Smart and Sustainable City*). pada perencanaan tahap pertama, pembangunan difokuskan pada pengembangan sistem jaringan jalan, sistem penyediaan pasokan air minum, tata kelola air limbah, manajemen/tata kelola persampahan, drainase, serta ruang terbuka publik. Pengembangan kawasan kotabaru dilaksanakan secara bertahap, dengan prioritas awal adalah pengembangan infrastruktur permukiman. Hal ini dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap perekonomian di Tanjung Selor.

Indikator keberhasilan pengembangan KBM Tanjung Selor dapat diukur berdasarkan 3 faktor utama, yaitu:

- a. Faktor Spatial  
Terciptanya wilayah kota baru Tanjung Selor yang sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian di Kalimantan Utara, didukung dengan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang baik. Sesuai Pasal 7 UU 20/2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara, disebutkan Ibukota Provinsi Kalimantan Utara berkedudukan di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Kejelasan dan kepastian penyelenggaraan pembangunan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Utara dapat mempengaruhi efektivitas penyelenggaraan pemerintahan Provinsi. Selain itu Provinsi Kalimantan Utara merupakan gerbang depan ke Sabah, Malaysia serta Philipina bagian Selatan dan Brunei Darussalam, mempunyai potensi ekonomi yang harus di kembangkan guna meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Kalimantan utara memiliki posisi strategis dalam rangka menjaga kedaulatan negara di kawasan perbatasan. Provinsi Kalimantan Utara merupakan penyangga rencana Ibu Kota Negara yang baru.
- b. Faktor ekonomi.  
Meningkatnya nilai investasi serta berkembangnya pusat industri baru, baik Industri yang bersifat besar, maupun industri kecil dan menengah yang bersifat kreatif. Pengembangan Kota Baru Tanjung selor yang terpadu dengan PLTA dan pengembangan KIPI telah mendorong pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Utara. Nilai investasi yang masuk ke wilayah Kalimantan utara diperkirakan akan semakin meningkat.
- c. Faktor Tata Kelola  
Menjadi Kawasan Khusus Ibu Kota Provinsi Kalimantan Utara untuk menjamin kejelasan dan kepastian penyelenggaraan fungsi pemerintahan Provinsi guna meningkatkan kemajuan, kesejahteraan masyarakat, perekonomian dan daya saing daerah, serta menjaga keamanan

negara di wilayah perbatasan karena bersifat strategis bagi kepentingan Nasional.

Dalam mencapai indikator diatas, dibutuhkan strategi yang kuat sehingga tujuan pengembangan Kota Baru Tanjung Selor dapat tercapai. Penentuan strategi pengembangan percepatan Kota Baru Mandiri Tanjung Selor, dapat dilakukan analisis menggunakan metode SWOT.

**Tabel 1.** Hasil analisis SWOT dalam pengembangan KBM Tanjung Selor

<b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi Tanjung Selor yang strategis</li> <li>- Telah ditetapkan sebagai kawasan strategis Provinsi dan Nasional</li> <li>- Didukung adanya rencana pembangunan PLTA dan KIPI tanah kuning</li> <li>- Telah dilaksanakan pembebasan lahan tahap pertama</li> <li>- Dokumen perencanaan sudah selesai disusun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih rendahnya kualitas infrastruktur</li> <li>- Keterbatasan kapasitas fiskal Pemerintah Daerah</li> <li>- Kondisi lahan yang telah disiapkan merupakan daerah rawa</li> </ul>
<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>	<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Telah mendapatkan dukungan dari Pemerintah Pusat</li> <li>- Rencana pembangunan IKN di Kalimantan Timur, menjadikan Kaltara sebagai wilayah penyangga</li> <li>- Memiliki wilayah yang relatif luas, sehingga lebih leluasa dalam perencanaan pengembangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat keamanan yang masih rawan, karena termasuk kawasan perbatasan</li> <li>- Lokasi dilalui aliran sunagi besar yang berpotensi terjadi bencana banjir</li> </ul>

Berdasarkan analisis diatas, strategi yang tepat dalam pengembangan Kota Baru Mandiri tanjung Selor adalah:

- a. Aspek spatial  
 Pengembangan infrastruktur utama kawasan dirancang untuk dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan skala prioritas yang telah ditetapkan. Strategi pengembangan ini dibagi ke dalam tiga skenario utama. Pertama, skenario minimal yang mencakup pembangunan pada kawasan inti perkotaan, pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Utara, pusat pertumbuhan yang meliputi perkantoran, perdagangan, kawasan perumahan dan permukiman, moda transportasi, serta ruang publik seperti taman kota, dan pusat-pusat layanan publik. Kedua, skenario moderat yang berfokus pada pengembangan kawasan penyangga perkotaan sebagai pendukung kegiatan inti, dengan perluasan pusat pertumbuhan yang melibatkan sektor perumahan dan permukiman, perdagangan, moda transportasi, logistik, dan ruang terbuka hijau

(RTH), serta peningkatan fungsi pendukung terhadap layanan publik. Ketiga, skenario maksimal yang mencakup pengembangan kawasan pinggiran (periphery) perkotaan sebagai penunjang aktivitas kawasan inti dan penyangga, termasuk penguatan pusat pertumbuhan di wilayah tersebut yang mencakup sektor perumahan, perdagangan, transportasi, logistik, dan RTH, serta pembangunan elemen pelindung kawasan inti dan penyangga seperti daerah tangkapan air, hutan produksi terbatas, serta kawasan konservasi. Pendekatan bertahap ini diharapkan mampu menciptakan struktur wilayah yang terintegrasi dan berkelanjutan.

- b. Aspek ekonomi  
 Upaya peningkatan investasi di wilayah ini diarahkan melalui percepatan pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional (KIPI) Tanah Kuning serta Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Kayan sebagai proyek strategis nasional. Selain itu, pemerintah juga mendorong kemudahan perizinan bagi para investor guna menciptakan iklim investasi yang kondusif. Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta penguatan sektor industri kreatif yang berorientasi pada potensi lokal. Potensi kekayaan sosial dan budaya yang dimiliki masyarakat turut dimaksimalkan melalui pengembangan desa wisata, sebagai bentuk integrasi antara pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.
- c. Aspek tata kelola  
 Memberikan kejelasan dan kepastian penyelenggaraan fungsi pemerintahan Provinsi guna meningkatkan kemajuan, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan daya saing daerah, serta menjaga keamanan negara di wilayah perbatasan karena bersifat strategis bagi kepentingan Nasional.

**D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan pembangunan Kota Baru Mandiri (KBM) Tanjung Selor merupakan suatu kebutuhan yang mendesak, mengingat posisi strategis Tanjung Selor yang memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan Utara. Pembangunan kota baru ini perlu difokuskan pada pengembangan infrastruktur permukiman sebagai prioritas utama, guna menciptakan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pengembangan KBM Tanjung Selor juga menjadi sangat penting dalam konteks geopolitik dan pertahanan negara, karena Kalimantan Utara memiliki letak yang strategis di wilayah perbatasan serta berfungsi sebagai kawasan penyangga terhadap rencana pemindahan Ibu Kota Negara yang baru.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Appio, F. P., Lima, M., & Paroutis, S. (2019). Understanding Smart Cities: Innovation ecosystems, technological advancements, and societal challenges. *Technological Forecasting and Social Change*, 142(December 2018), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.12.018>
- Bauer, M., Helbig, D., Mokhov, V., & Eltsova, M. (2019). Smart Region concept as a solution for sustainable development for region with a rural and urban character. *Journal of Physics: Conference Series*, 1415(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1415/1/012018>
- Fadhilah, & Muta'ali, L. (2018). Strategi Peningkatan Daya Saing Daerah Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(4), 99–117. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/1016/6565656614>
- Hajduk, S. (2016). The Concept Of A Smart City In Urban Management. *Business, Management And Education*, 14(1), 34–49. <https://doi.org/10.3846/bme.2016.319>
- Irawati, I., Urufi, Z., Isaias RR, R. E., Setiawan, A., & Aryanto, A. (2012). Pengukuran Tingkat Daya Saing Daerah Berdasarkan Variabel Perekonomian Daerah, Variabel Infrastruktur Dan Sumber Daya Alam, Serta Variabel Sumber Daya Manusia Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. *J@Ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/10.12777/jati.7.1.43-50>
- Sutriadi, R. (2018). Defining smart city, smart region, smart village, and technopolis as an innovative concept in indonesia's urban and regional development themes to reach sustainability. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 202(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/202/1/012047>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Kemendagri, (2021). Percepatan Pembangunan Infrastruktur Kawasan Khusus Ibukota Provinsi Kalimantan Utara  
Peraturan Gubernur Nomor 24 tahun 2019 tentang RKPD Prov. Kaltara tahun 2020
- BPIW (2019). Strategi Implementasi Keterpaduan Infrastruktur PUPR dan Non PUPR
- Badan Pusat Statistik Kaltara. (2021). Berita Resmi Statistik : Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara Triwulan IV-2020. *Economic Journal*. <https://kaltara.bps.go.id/pressrelease.html>
- Badan Pusat Statistik Kaltara. (2021). *Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka 2021*. <https://kaltara.bps.go.id/publication.html>